

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL STABILITY, NATURE OF
INDUSTRY AND CHANGE IN AUDITOR TO FINANCIAL
STATEMENT FRAUD AT MANUFACTURE COMPANY LISTED ON
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2019**

Ervia Apriani¹⁾, Makhdalena²⁾, RM. Riadi³⁾

Email: erviaapriani@gmail.com¹⁾, gelatik@yahoo.co.id²⁾, rmriadi75@gmail.com³⁾.

Phone number: 082285197796

*Study Program Economic Education
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *The presentation of financial statements is used to inform the company's financial position, performance and cash flows. Sometimes companies commit fraud by manipulating financial statements to describe good conditions. The purpose of this study was to determine the influence of financial stability, nature of industry and change in auditor on financial statement fraud. This type of research is quantitative research. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2019 of 36 companies. The data analysis method used is path analysis. The results showed that simultaneously financial stability, nature of industry and change auditor had an effect on financial statement fraud. Meanwhile, partially only financial stability has an effect on financial statement fraud. The nature of industry and change in auditor has no effect on financial statement fraud.*

Key Words: *Financial Statement Fraud, Financial Stability, Nature Of Industry, and Change In Auditor*

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *NATURE OF INDUSTRY*
DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP *FINANCIAL
STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-
2019**

Ervia Apriani¹⁾, Makhdalena²⁾, RM. Riadi²⁾

Email: erviaapriani@gmail.com¹⁾, gelatik@yahoo.co.id²⁾, rmriadi75@gmail.com³⁾.
No. HP 082285197796

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penyajian laporan keuangan digunakan untuk menginformasikan posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Kadangkala perusahaan melakukan tindak kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan agar menggambarkan kondisi yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *nature of industry* dan pergantian auditor terhadap *financial statement fraud*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2015-2019 sebanyak 36 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *financial stability*, *nature of industry* dan pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan secara parsial hanya *financial stability* yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Nature of industry* dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *Financial Statement Fraud*, *Financial Stability*, *Nature Of Industry*, dan Pergantian Auditor

PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan bukan hanya sekedar angka, melainkan bertujuan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu berkenaan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No.1, 2015). Menyadari pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bagi *stakeholder* menjadikan para manajemen termotivasi meningkatkan kinerja perusahaan. Sayangnya, terkadang manajemen perusahaan melakukan tindak kecurangan (*fraud*) agar laporan keuangan menggambarkan kinerja yang baik. Perusahaan dengan sengaja mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor dengan menyajikan dan merekayasa nilai material laporan keuangan (ACFE, 2014).

Setiap tahunnya rata-rata 5% pendapatan perusahaan menjadi korban fraud dan sekitar 77% fraud dilakukan oleh individu melalui departemen seperti akuntansi, operasi, penjualan, eksekutif atau manajemen tingkat atas, layanan konsumen, pembelian dan keuangan. Secara global pada tahun 2016 kecurangan yang banyak terjadi adalah penyalahgunaan aset yang kemudian disusul *fraud* berbentuk korupsi dan kasus paling sedikit adalah kecurangan laporan keuangan dengan persentase kurang dari 10% atas keseluruhan kasus *fraud* (ACFE, 2016). Berbeda dengan survei yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa jenis *fraud* yang paling banyak ditemukan adalah korupsi kemudian diikuti *fraud* jenis penyalahgunaan aset dan paling sedikit kecurangan laporan keuangan dengan persentase sebanyak 2% (ACFE Indonesia Chapter, 2017). Kecurangan laporan keuangan walaupun memiliki persentase terkecil atas keseluruhan kasus, namun kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan laporan keuangan sangat banyak karena *fraud* jenis ini mempengaruhi informasi yang terkandung pada laporan keuangan menjadi tidak valid dan dapat menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan.

Di Indonesia beberapa kasus kecurangan telah terdeteksi dan terungkap. Terungkapnya tindak *fraud* akan berdampak pada menurunnya reputasi perusahaan dan menimbulkan keraguan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sangatlah penting bagi suatu perusahaan merancang upaya pencegahan dan pendeteksian sebelumnya agar meminimalisir terjadinya tindak *fraud*, karena biaya yang ditimbulkan untuk memperbaiki laporan keuangan yang telah dimanipulasi sangat mahal dan membutuhkan waktu yang lama, ditambah lagi sanksi yang muncul dari berbagai pihak atas terjadinya tindak *fraud*. Kenyataannya pendeteksian *financial statement fraud* tidak selalu mendapatkan titik terang dikarenakan banyaknya motivasi yang mendasari dan metode yang digunakan oleh pelaku untuk melakukan *financial statement fraud*. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai faktor risiko kecurangan maka diterbitkanlah *Statement of Auditing Standards* No. 99 menjelaskan faktor dan kondisi penyebab terjadinya *fraud* yang diadopsi dari teori *fraud triangle* Cressey (1953).

Faktor fraud meliputi faktor tekanan (*pressure*), faktor kesempatan (*opportunity*), serta faktor rasionalisasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini “*apakah financial stability, nature of industry dan pergantian auditor berpengaruh terhadap financial statement fraud pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2015-2019 baik secara simultan atau parsial*”. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh *financial stability, nature of industry* dan pergantian auditor terhadap *financial statement fraud* baik secara simultan atau parsial pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2015-2019.

KAJIAN TEORI

Financial Statement Fraud

Kecurangan laporan keuangan merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (ACFE, 2016). *Financial Statement Fraud* merupakan kelalaian ataupun kesengajaan dalam penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan kesalahan penyajian yang disengaja dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Menurut W. Steve Albrecht dalam karyono 2013 menyebutkan indikator kecurangan laporan keuangan meliputi: 1)keganjilan akuntansi berupa ketidak beresan dokumen dan kesalahan penjurnalan, 2)kelemahan pengendalian intern, 3)penyimpangan analisis, 4)gaya hidup berlebihan, 5)kelakuan tidak biasa, serta 6)pengaduan. SAS No.99 menyatakan *financial statement fraud* dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu:

1. *Pressure* (Tekanan)

Tekanan adalah keadaan dimana seseorang sedang merasa tertekan dengan suatu keadaan yang sulit. Menurut SAS No. 99 terdapat beberapa kondisi yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *financial stability* (stabilitas keuangan), *external pressure* (tekanan dari luar), *personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi) dan *financial target* (target keuangan).

2. *Opportunity* (Kesempatan)

Kesempatan merupakan kondisi di suatu perusahaan yang memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur. Terdapat tiga kondisi yang memberikan kesempatan seseorang melakukan tindak *financial statement fraud* yaitu: *nature of industry* (sifat industri), *ineffective Monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) dan *organizational Structure* (struktur organisasi)

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan fraud. Terdapat beberapa kondisi terkait dengan rasionalisasi yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *Auditor change* (pergantian auditor) dan *Audit opinion* (opini audit)

Financial Stability

Financial stability merupakan kondisi yang menggambarkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil. *Financial stability* merupakan salah satu kondisi dari faktor tekanan yang diprosikan dengan margin laba kotor, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset perusahaan (SAS No.99). Penelitian Skousen, *et. al.* menyatakan faktor resiko yang memungkinkan perusahaan memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau kondisi operasi entitas seperti: tingkat persaingan yang tinggi atau penurunan margin keuntungan, kerentanan tinggi terhadap perubahan yang cepat (teknologi, keusangan, tingkat suku bunga), penurunan permintaan pelanggan, kerugian operasi, arus kas negatif yang berulang dari operasi, persyaratan akuntansi, undang-undang atau peraturan yang baru, serta pertumbuhan yang cepat atau profitabilitas yang tidak biasa.

Nature Of Industry

Menurut SAS No.99 kondisi dari faktor kesempatan salah satunya *nature of industry*, merupakan risiko yang muncul ketika perusahaan berkecimpung dalam industri. Piutang tak tertagih dan persediaan usang menjadi proksi *nature of industry* dikarenakan dalam saldo akun tersebut ditentukan berdasarkan estimasi dan penilaian subjektif dari masing-masing manajemen perusahaan.

Menurut Skousen, *et. al.* faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* dalam *nature of industry* berkaitan dengan: 1) lingkungan bisnis perusahaan, 2) operasional bisnis, dan 3) hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi dengan perusahaan.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan salah satu kondisi dari faktor rasionalisasi, dimana perusahaan klien melakukan pemberhentian terhadap auditor (SAS No.99). Pergantian auditor dibedakan menjadi dua, yaitu secara wajib dan secara sukarela. Faktor yang mempengaruhi perusahaan klien melakukan pergantian auditor (Stephanie & Prabowo, 2017) yaitu: Faktor auditor: fee audit, opini audit dan kualitas audit. Serta faktor perusahaan klien: ukuran perusahaan, perubahan manajemen dan kondisi keuangan perusahaan.

KERANGKA BERPIKIR

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial stability merupakan gambaran keuangan perusahaan yang stabil (SAS No.99). Umumnya perusahaan menginginkan agar kondisi keuangannya selalu meningkat atau minimal dalam keadaan stabil. Kondisi ini seringkali menciptakan tekanan tersendiri bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Ketika perusahaan berada dalam kondisi yang stabil maka nilai perusahaan akan naik dan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, kreditor dan pengguna lainnya. Namun, realitanya kondisi keuangan perusahaan tidak dapat selalu stabil atau bahkan dapat menurun sehingga memicu manajemen untuk melakukan berbagai upaya dan strategi guna menutupi kondisi perusahaan yang memburuk. Salah satunya dengan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (ACFE, 2016).

Pendapat Loebbecke et al., (1989) dan Bell et al., (1991) dalam Skousen et al., (2009) menyatakan kasus dimana perusahaan mengalami masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Setelah masa pertumbuhan perusahaan yang cepat, manajemen mungkin akan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menampilkan pertumbuhan perusahaan yang stabil.

Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Nature of industry merupakan resiko yang muncul ketika perusahaan berkecimpung dalam industri. Perusahaan dengan keadaan yang ideal dalam suatu industri akan memiliki nilai tambah tersendiri untuk menarik minat para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kondisi ini memicu pihak manajemen melakukan berbagai cara, termasuk tindak kecurangan yang berkaitan dengan akun persediaan dan

piutang yang besarnya saldo ditentukan oleh masing-masing manajer perusahaan berdasarkan suatu estimasi akibat adanya penilaian subjektif dalam menentukan saldo.

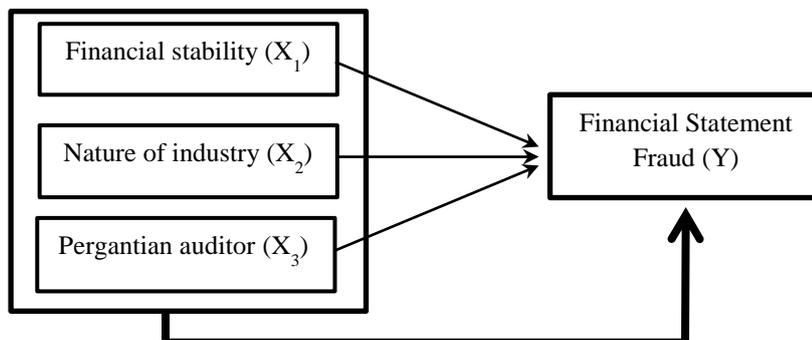
Hasil penelitian yang dilakukan Summer dan Sweeney (1998) sampel yang mereka gunakan mendeteksi bahwa sejumlah besar kecurangan melibatkan akun piutang dan persediaan (Merissa & Isti, 2017). Dalam penelitian ini nature of industry diproksikan dengan akun persediaan, sehingga dengan diperbolehkannya perusahaan untuk mengestimasi nilai persediaan, memungkinkan perusahaan menggunakan akun tersebut untuk memanipulasi laporan keuangan agar menyajikan informasi perusahaan dalam keadaan yang ideal

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Financial Statement Fraud*

Auditor memiliki peran yang sangat fundamental dalam menilai suatu laporan keuangan. Auditor merupakan seseorang yang mempunyai tugas dan wewenang untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan. Pergantian auditor dapat terjadi karena ketika masa kontrak kerja yang disepakati antara kedua belah pihak telah berakhir dan pihak perusahaan memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak ataupun karena faktor lainnya. SAS No.99 menyatakan bahwa pengaruh pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi untuk menghilangkan jejak kecurangan agar tidak terdeteksi. Skousen *et al.*, (2009) mengindikasikan insiden kegagalan audit meningkat saat terjadi pergantian auditor dalam perusahaan. Hal ini terjadi karena auditor yang baru belum mengerti kondisi perusahaan secara menyeluruh dan untuk mendeteksi adanya kecurangan yang tersembunyi di suatu perusahaan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Hipotesis penelitian ini yaitu, *financial stability*, *nature of industry* dan pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud* baik secara simultan maupun secara parsial. Berikut adalah gambar kerangka penelitian ini.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2015-2019 sebanyak 36 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, sedangkan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah *path analysis* dengan bantuan SPSS. Adapun secara rinci operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial Statement Fraud* (Y) pada penelitian ini diproksikan dengan *Beneish M-Score*. Jika nilai Beneish M-Score < -2.22 perusahaan tidak terindikasi *fraud*, dan apabila nilai beneish m-score ≥ -2.22 perusahaan terindikasi *fraud* (Tiffani & Marfuah, 2015). *Beneish M-Score* menggunakan 8 rasio keuangan dan pengukurannya, sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{Account\ Receivables_t / Sales_t}{Account\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - COGS_t) / Sales_t}$$

$$AQI = \frac{1 - (Current\ asset_t + Net\ fixed\ assets_t) / Total\ assets_t}{1 - (Current\ asset_{t-1} + Net\ fixed\ assets_{t-1}) / Total\ assets_{t-1}}$$

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

$$DEPI = \frac{[(Depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1}))]}{[(Depreciation_t / (PPE_t + Depreciation_t))]}$$

$$SGAI = \frac{SG\&A\ Expense_t / Sales_t}{SG\&A\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

$$LVGI = \frac{Total\ Liabilities_t / Total\ Assets_t}{Total\ Liabilities_{t-1} / Total\ Assets_{t-1}}$$

$$TATA = \frac{Net\ Income - Cash\ Flow\ Operation_t}{Total\ Assets_t}$$

Setelah ke delapan rasio tersebut diperhitungkan, kemudian hasilnya diformulasikan kedalam rumus Beneish M Score Model:

$$M\text{-Score} = -4.84 + (0.920 * DSRI) + (0.528 * GMI) + (0.404 * AQI) + (0.892 * SGI) + (0.115 * DEPI) - (0.172 * SGAI) - (0.327 * LVGI) + (4.679 * TATA)$$

2. *Financial stability* (X_1) dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio perubahan total aset yang dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_t}$$

3. *Nature of industry* (X_2) pada penelitian ini diproksikan dengan persediaan (*inventory*). Persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan dikarenakan persediaan merupakan akun *liquid* yang mudah untuk di uangkan. Rumus untuk menghitung persediaan sebagai berikut:

$$Inventory = \frac{Inventory_t}{Sales_t} - \frac{Inventory_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

4. Pergantian Auditor (X_3) pada penelitian ini diukur dengan variabel dummy. Apabila perusahaan selama tahun 2015-2019 melakukan pergantian auditor maka akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama tahun 2015-2019 maka diberi kode 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1 Statistik deskriptif *Financial Statement Fraud*

Financial Statement Fraud	Jumlah	Persentase
Minimum	-3,672	
Maksimum	-0,080	
Rata-rata	-2,37266	
Standar deviasi	0,517458	
Diatas rata-rata	80	44,44%
Dibawah rata-rata	100	55,56%

(Sumber: Hasil olahan data sekunder, 2021)

Financial statement fraud menunjukkan nilai minimum sebesar -3,672 dimiliki oleh perusahaan Kedawang Setia Industrial Tbk tahun 2019, sedangkan nilai maximum sebesar -0,080 adalah perusahaan Tunas Alfin Tbk tahun 2016. Berdasarkan ketentuan Beneish M-Score perusahaan yang dikategorikan fraud apabila memiliki nilai $\geq -2,22$. Rata-rata variabel *financial statement fraud* sebesar -2,37266 lebih kecil dari nilai Beneish M-Score, artinya rata-rata laporan keuangan perusahaan dalam penelitian ini dalam kategori *non-fraud*. *Financial statement fraud* yang berada di atas rata-rata sebesar 44,44% dan yang dibawah rata-rata sebesar 55,56%. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil perhitungan Beneish M-Score yang menunjukkan jumlah objek penelitian dalam kategori non-fraud sebanyak 123 dan sebanyak 57 objek penelitian dalam kategori *fraud*. Standar deviasi *financial statement fraud* sebesar 0,517458 menggambarkan tingkat variasi data.

Tabel 2 Statistik deskriptif variabel independen

	<i>Financial Stability</i>		<i>Nature Of Industry</i>		Pergantian Auditor	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Minimal	-0,113		-0,158		0,000	
Maksimal	0,508		0,142		1,000	
Rata-rata	0,08425		-0,00120		0,25000	
Standar deviasi	0,09717		0,04032		0,43422	
Diatas rata-rata	87	48,33%	87	48,33%	45	25%
Dibawah rata-rata	93	51,67%	93	51,67%	135	75%

(Sumber: Hasil olahan data sekunder, 2021)

Financial stability menunjukkan nilai minimum sebesar -0,113 dimiliki oleh perusahaan Jembo Cable Company Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,508 dimiliki oleh perusahaan Tunas Alfin Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata *financial stability* dalam penelitian ini sebesar 0,08425 menunjukkan bahwa tingkat rasio perubahan total aset tahun berjalan dengan tahun sebelumnya sangat tinggi. Hasil *financial stability* yang berada diatas rata-rata sebesar 48,33% dan dibawah rata-rata sebesar 51,67%. Artinya manajemen perusahaan dalam penelitian ini mengalami tekanan dalam menjaga stabilitas keuangan dan akan berusaha dengan berbagai cara

untuk mempertahankan stabilitas keuangan dalam keadaan yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,098122 yang menggambarkan tingkat variasi data.

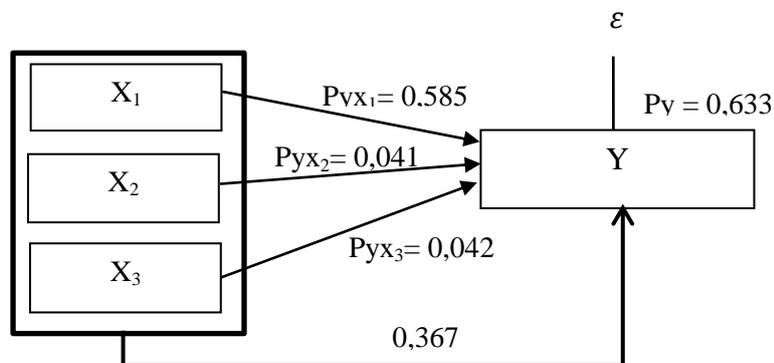
Nature of industry menunjukkan nilai minimum sebesar -0,158 dimiliki oleh perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2017 dan nilai maximum sebesar 0,142 dimiliki oleh perusahaan KMI Wire & Cable Tbk tahun 2017. Rata-rata *nature of industry* sebesar -,00120 artinya persediaan perusahaan dalam penelitian ini tidak mengalami perubahan yang terlalu besar selama tahun penelitian. Hasil variabel *nature of industry* memiliki nilai diatas rata-rata sebesar 48,33% dan dibawah rata-rata sebesar 51,67%. Standar deviasi sebesar 0,040130 menggambarkan variasi data.

Pergantian auditor memiliki nilai minimum sebesar 0 menunjukkan kelompok yang tidak melakukan pergantian auditor selama tahun penelitian sebanyak 135 objek penelitian, sedangkan nilai maximum sebesar 1 menunjukkan kelompok objek penelitian sebanyak 45 yang melakukan pergantian auditor selama tahun penelitian. Nilai rata-rata sebesar 0,25000 artinya sebesar 25% perusahaan sampel melakukan pergantian auditor selama tahun penelitian dan sisanya sebesar 75% perusahaan sampel tidak melakukan pergantian auditor, dengan tingkat variasi data variabel pergantian auditor sebesar 0,517458. Artinya perusahaan dalam penelitian ini selama tahun pengamatan tidak menggunakan pergantian auditor untuk menghilangkan jejak *financial statement fraud*.

Analisis Pengaruh *Financial Stability*, *Nature of Industry* dan Pergantian Auditor Terhadap *Financial Statement Fraud*

Secara diagram bentuk struktur variabel *financial stability*, *nature of industry* dan pergantian auditor terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang di listing Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Gambar 2 Diagram Jalur variabel independen terhadap variabel dependen



(Sumber: Hasil olahan data sekunder, 2021)

Secara simultan *financial stability*, *nature of industry* dan pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uji R^2 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini memiliki sebesar 0,367 atau 36,7% dan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian seperti, *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *capability* (Sihombing & Rahardjo, 2014), *personal financial need* (Tiffani & Marfuah, 2015), *organization structure* (Wahyuni & Witjaksono, 2017), perubahan direksi, *frequent number of CEO,s picture* (Novitasari & Chariri, 2018), dan opini auditor (Annisya, 2016). Secara tabel bentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Pengujian secara Simultan dan Parsial

Variabel	Koefisien jalur	Pengaruh	Sig
<i>Financial Stability</i>	0,585	0,3422	0,000
<i>Nature Of Industry</i>	0,041	0,0017	0,519
Pergantian Auditor	0,042	0,0018	0,494

$R^2 = 0,367$

(Sumber: Hasil olahan data sekunder, 2021)

Analisis Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan total aset berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Besarnya pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* sebesar 0,3422 atau 34,22%. Dalam penelitian ini rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat rasio perubahan total aset yang tinggi yaitu sebesar 84,25%. Artinya manajemen perusahaan dalam penelitian ini mengalami tekanan dalam menjaga stabilitas keuangan dan akan berusaha dengan berbagai cara untuk mempertahankan stabilitas keuangan dalam keadaan yang baik salah satunya dengan memanipulasi laporan keuangan.

Perusahaan dengan kondisi aset yang kecil atau aset yang besar namun aliran kas keluar juga besar terjadi karena kinerja manajemen yang tidak mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya. Pendapat Loebbecke et al., (1989) dan Bell et al., (1991) dalam Skousen et al., (2009) menyatakan kasus dimana perusahaan mengalami masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Setelah masa pertumbuhan perusahaan yang cepat, manajemen mungkin akan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menampilkan pertumbuhan perusahaan yang stabil. Sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan dalam hubungan keagenan sering ditemukan perbedaan kepentingan antara agent dan principal. Dimana agent akan menggunakan informasi yang dimilikinya untuk memaksimalkan kesejahteraannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sihombing & Rahardjo (2014), Tiffani & Marfuah (2015), Mardianto & Tiono (2019) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dalam suatu perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni & Witjaksono (2019), serta Novitasari & Chariri (2018) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dalam suatu perusahaan.

Analisis Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. pada penelitian ini pengaruh variabel *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* sebesar 0,0017 atau 0,17%. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar -0,00120, artinya persediaan perusahaan dalam penelitian ini tidak mengalami perubahan yang terlalu besar selama tahun penelitian.

Akun persediaan yang mana besarnya saldo ditentukan oleh estimasi masing-masing manajer perusahaan akibat adanya penilaian secara subjektif dalam penelitian

ini tidak mampu membuktikan bahwa perusahaan dalam suatu industri memiliki kesempatan untuk melakukan *financial statement fraud* agar menggambarkan keadaan perusahaan yang ideal. Hal ini dikarenakan akun persediaan tidak hanya ditentukan berdasarkan estimasi dari masing-masing manajemen perusahaan saja, melainkan juga melalui perhitungan fisik. Perhitungan fisik terhadap akun persediaan dilakukan sesuai dengan ketentuan PSA 07 (SA 331) yang mensyaratkan auditor untuk memeriksa efektivitas metode klien dalam perhitungan persediaan dan mendapat keyakinan dari klien atas kuantitas dan kondisi fisik persediaan.

Pengendalian internal di suatu perusahaan yang baik dengan adanya pemisahan tugas antara penyimpan fisik persediaan dengan pemegang catatan akuntansi untuk persediaan juga menjadi salah satu faktor penunjang rendahnya kesempatan untuk melakukan *financial statement fraud*. Dengan demikian manajemen perusahaan tidak memiliki celah untuk melakukan *financial statement fraud* karena akun persediaan merupakan suatu bentuk kecurangan yang sulit untuk disembunyikan tanpa diketahui oleh pihak lain dan manajemen akan fokus kepada beberapa akun yang memiliki potensi untuk dilakukan manipulasi dengan resiko terungkap yang kecil.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Apriyani dan Ritonga (2019), Annisya (2016), Dwijayani (2019) yang menyatakan *nature of industry* dengan proksi persediaan tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, dan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Analisis Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pergantian auditor menunjukkan nilai signifikansi $0,209 > 0,05$ yang membuktikan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitian ini pengaruh pergantian auditor terhadap *financial statement fraud* hanya sebesar 0,18% yang menunjukkan pengaruh yang sangat kecil.

Pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang dijadikan indikasi untuk menghilangkan jejak *financial statement fraud* yang telah terdeteksi oleh auditor sebelumnya dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal ini terjadi karena perusahaan manufaktur yang dijadikan objek penelitian ini hanya 25% yang melakukan pergantian auditor selama tahun pengamatan. Selain itu perusahaan melakukan pergantian auditor tidak selalu berkaitan dengan adanya jejak kecurangan pada suatu perusahaan tetapi terdapat faktor lain yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor. Salah satu faktornya, perusahaan merasa tidak puas dengan kinerja auditor dan ingin mendapatkan auditor yang lebih efisien serta memiliki keahlian sesuai dengan bidang industri perusahaan. Perusahaan yang memiliki motivasi positif akan menggunakan auditor independen yang benar-benar independen dan objektif dalam melakukan audit untuk kepentingan perbaikan kinerja perusahaan di masa depan.

Pergantian auditor juga dapat disebabkan karena ingin mentaati Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Yang kemudian diganti dengan PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Sihombing & Rahardjo (2014), Tiffani dan Marfuah (2015) dan Dwijayani (2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Witjaksono (2017), Mardianto dan Tiono (2019), Novitasari dan Chariri (2018) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan untuk mendeteksi *financial statement fraud* dalam suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* dan berdasarkan uji koefisien determinasi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 36,7% dan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Secara parsial hanya variabel *financial stability* yang berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan variabel *nature of industry* dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Rekomendasi

1. Bagi pengguna laporan keuangan
Financial statement fraud akan terus berkembang, pengguna laporan keuangan harus mampu mencermati perkembangan *fraud* dengan menggunakan indikator-indikator baru dalam kasus *Financial statement fraud* sehingga pengguna laporan keuangan tidak dirugikan dalam melakukan bisnis usahanya. Berdasarkan hasil penelitian, pengguna laporan keuangan dapat menggunakan rasio perubahan aset sebagai pendeteksi *Financial statement fraud*.
2. Bagi perusahaan
Perusahaan diberikan tanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi yang andal bagi pengguna laporan keuangan dan mempertimbangkan apabila melakukan *Financial statement fraud* karena berdampak pada reputasi perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan kembali indikator *Financial statement fraud* yang terbaru karena motivasi dan metode yang digunakan pelaku selalu berubah-ubah dan beragam. Serta menambahkan variabel independen yang digunakan secara luas untuk mendeteksi *Financial statement fraud* karena dalam penelitian ini variabel independen yang terbukti hanya *financial stability*

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve et. all (2012). *Fraud Examination*. South Western: Cengage Learning. E-Book
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit AU Section 316*. New York: Statement on Auditing Standards No. 99 and Statement on Auditing Standards No. 113.

- Annisya, Mafiana, Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23, No. 1: 72 – 89
- Apriyani, Nurul Karin & Ferdiansyah Ritonga. 2019. Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Vol. XI, No. 2
- Ardini, Lilis. 2016. Mengungkapkan Keahlian Auditor Dalam Kecurangan Pencatatan Transaksi Pembelian . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , Vol. 5, No. 7
- Artani, Ketut Tri Budi dan I Wayan Wetra. 2017. Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.7 No.2
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. Report To The Nation, <https://www.acfe.com/rtn/docs/2014-report-to-nations.pdf> diakses, pada 2 Mei 2020 pukul 10.43.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. Report To The Nation, <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf> diakses pada 4 Mei 2020 pukul 22.19.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2018. *Report to the Nations Global Study on Occupational Fraud and Abuse Asia-Pacific Edition*, https://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE_Website/Content/rtn/2018/R_TTN-Asia-Pacific-Edition.pdf diakses pada 2 Mei 2020 pukul 10.45.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.idx.co.id>, pada 2 Februari 2021 pukul 10.28
- Damayani, F., Tertiarto Wahyudi dan Emylia Yuniartie. 2017. Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2016. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, Juli
- Dwijayani, Septia, Nurzi Sebrina dan Halmawati. 2019. Analisis Fraud Triangle untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No 1: 445-458
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, 57-74
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hendrawaty, Ernie. 2017. *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja

- Ijudien, Didin. 2018. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 2, (1): 82-97
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi
- James A. Hall dan Tommie Singleton. 2007. *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi 2
- Jensen, Michael C & William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3:305-360
- Karyono.2013. *Forensic Fraud, Edisi I*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Manggau, Anastasia Wenny. 2016. Pengaruh Asimetris Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.13, (2)
- Mardianto dan Carissa Tiono. 2019. Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefit* Vol. 4, No. 1: 87-103
- Merissa Yesiariani, Isti Rahayu. 2017. Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 21 No. 1
- Meythi. 2005. Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis Dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5, No. 2
- Novitasari,Ade Rizky & Anis Chariri. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 7, No. 4 : 1-15
- Rini, Viva Yustitia & Tarmizi Achmad. 2012. Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 1, No. 1: 1-15
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) Tahun 2010 - 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.2
- Skousen, C.J., K.R. Smith, dan C.J. Wright. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS no. 99. *Journal of Corporate Governance and Firm Performances*, Vol 13
- Stephanie Jessica & Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.6, No. 3: 2

- Suprajadi, Lusy. 2009. Teori Kecurangan, Fraud Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi Majalah ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. Volume 13, Nomor 2
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2015. Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAAI* Vol. 19, No. 2
- Wahyuni & Gideon Setyo Budi Witjaksono. 2017. Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi* Vol XXI, No. 01: 47-61
- Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1, No. 1
- Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal* 74. 12: 38-42.